

JURNAL ERA ABDIMAS



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
STMIK EL RAHMA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Sisingamangaraja No 76 Yogyakarta
Website : www.stmikelahma.ac.id
E-Mail : info@stmikelahma.ac.id



9 772614 208004

DEWAN REDAKSI

Penanggungjawab dan Penasehat

Ketua STMIK EL RAHMA
Eko Riswanto, S.T., M.Cs.

Ketua Dewan Redaksi

Andri Syafriyanto, S.Kom., M.Cs.

Anggota Dewan Redaksi

Wahyu Widodo, S.Kom., M.Kom.
Yuli Praptomo PHS, S.Kom., M.Cs.
Asih Winantu, S.Kom., M.Cs.
Minarwati, S.T., M.Cs.

Penyunting Ahli

Eko Riswanto, S.T., M.Cs.
Suparyanto, S.T, M.Eng
Momon Muzakkar, ST., M.Eng

Mitra Bestari

Dr. Aris Tri Haryanto , SE., S.Kom., MM., M.Si.
Dr. Asep Rokhyadi Permana Saputra, SE., M.Si
Dr. Heri Wijayanto, S.T., MM., M.Kom.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas anugrahnya sehingga jurnal edisi kali ini dapat terbit. Sebelumnya kami ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen/peneliti/profesi yang telah mengirimkan artikelnya kepada dewan redaksi untuk dapat dipublish pada jurnal yang kami kelola. Semua artikel yang masuk kepada dewan redaksi telah melalui proses review oleh mitra bestari dan tim dewan redaksi, segala proses revisi dan redaksional juga telah dilakukan oleh penulis sebelum jurnal ini diterbitkan. Segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca / peneliti yang dikirimkan sangat kami harapkan demi melakukan pembenahan jurnal yang kami kelola. Akhir kata kami menghaturkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penerbitan jurnal ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Salam dari Redaksi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Susunan Dewan Redaksi	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
PEMANFAATAN LIMBAH KOTORAN SAPI SEBAGAI BAHAN BAKAR ALTERNATIF (BIOGAS) PADA MASYARAKAT DUSUN BENDUNGAN Joko Susetyo, P. Wisnubroto	1 – 7
PEMASANGAN SOLAR CELL UNTUK SETRIKA LISTRIK PADA USAHA SONIC LOUNDRY CONDONG CATUR Subandi, Muhammad Suyanto	8 – 17
PENGELOLAAN BANK SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DESA CATURHARJO KECAMATAN PANDAK BANTUL Edi Faizal, Cuk Subiyantoro, Nany Noor Kurniyati	18 – 24
GOTONG ROYONG SEBAGAI KARAKTER BANGSA DALAM MENGHADAPI SITUASI PANDEMI COVID 19 Syukri Abdullah, Dina Andayati, Untung Joko Basuki	25 – 34
PEMANFAATAN ICT UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN EMPING BAGI PENGRAJIN EMPING DUSUN SITEN BANTUL Erfanti Fatkhiyah, Uning Lestari, Joko Triyono	35 – 40

Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Bantul

Edi Faizal*¹, Cuk Subiyantoro², Nany Noor Kurniyati³

^{1,2}STMIK Akakom; Jl. Raya Janti No 143 Yogyakarta, Telp:0274-486664 Fax:0274-486438

³Universitas Widya Mataram, Dalem Mangkubumen KT III/j237 Yogyakarta, Telp:0274-374352 Fax:0274-381722

¹Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi, STMIK Akakom

²Program Studi Informatika, STMIK Akakom

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Mataram

e-mail: *edifaizal@akakom.ac.id, cuks@akakom.ac.id, nanykurniyati@gmail.com

Abstract

Samparan, Caturharjo Village, Bantul Regency has a waste bank "Langgeng Resike" as a pioneering community-based independent waste bank. Its existence is well known to the public, but residents do not care and have not behaved clean and healthy. The availability of landfills and waste storage around partner locations is still minimal. Partners and the community do not yet understand organic and inorganic waste processing techniques. Management and bookkeeping systems still use manual methods. The solutions offered to solve these problems include (1) educating the public about clean and healthy living habits, (2) Procurement of trash containers, (3) Training on skills for residents to manage and recycle inorganic waste so that it has economic value, (4) Application technology in the processing of organic waste, (5) Development of community-based independent waste banks and (6) Training for independent and professional waste bank management. The results of this program are a cleaner and healthier environment, additional income from waste processing for residents and a community-based trash bank

Keywords— *trash bank, organic waste, compost, inorganic waste*

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu benda yang tidak ternilai atau tidak berharga yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. Sampah di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius dan juga menjadi masalah sosial, ekonomi dan budaya. Dan hampir di semua kota di Indonesia mengalami kendala dalam mengolah sampah. Hal ini terjadi karena pengolahan TPA (tempat pembuangan akhir) masih kurang sehingga masyarakat banyak membuang sampah di sungai [1].

Lingkungan yang tercemar oleh pembuangan sampah akhirnya akan kotor, kumuh, jorok dan bau kemuadian akan menimbulkan penyakit. Pembuangan sampah yang tidak teratur (tidak pada tempatnya) menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia walaupun itu akhirnya menjadi penyebab kerusakan lingkungan dan ketidaknyamanan untuk mereka sendiri. Sudah seharusnya warga sekitar melakukan kegiatan sosialisasi dan tidakan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Pemerintah melalui Undang-Undang No.18 Tahun 2008 [2], memberikan definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan sampah rumah tangga didefinisikan sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan beracun).

Selanjutnya [3] mengelompokkan sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga yang terdiri dari bermacam-macam jenis sampah sebagai berikut (1) Sampah basah atau sampah yang terdiri dari bahan organik yang mudah membusuk yang sebagian besar adalah sisa makanan, potongan hewan, sayuran, dan lain-lain, (2) Sampah kering yaitu sampah yang terdiri dari logam seperti besi tua, kaleng bekas dan sampah kering non logam, misalnya kertas, kaca, keramik, batu- batuan, dan sisa kain, (3)Sampah lembut, misalnya debu yang berasal dari penyapuan lantai rumah, gedung dan penggergajian kayu, dan (4) Sampah besar atau sampah yang terdiri dari

bangunan rumah tangga yang besar, seperti meja, kursi, kulkas, radio dan peralatan dapur.

Masalah sampah dapat dia atasi dengan cara pengolahan yang baik agar bertujuan terciptanya kebersihan dan kenyamanan lingkungan agar tidak ada penyakit dan ketidaknyamanan karena banyaknya sampah di sekitar kita. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menangani sampah yaitu penimbunan/menguburkan sampah dan daur ulang sampah. Saat ini di Indonesia sedang digalakkan adanya pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga memiliki andil yang besar dalam pencemaran lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah. Masyarakat banyak melakukan pengelolaan sampah mandiri dengan mengolah sampah organik dan an organik. Sampah organik dijadikan kompos dan sampah an organik dikumpulkan dan dijual di bank sampah.

Dusun Samparan merupakan salah satu dusun di Desa Caturhrjo Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta, secara umum kesadaran masyarakatnya akan sampah masih terbilang minim. Sampah bekas shampo, bungkus makanan terlihat dibuang tidak pada tempatnya karena di wilayah ini belum memiliki tempat untuk pembuangan sampah yang layak, sehingga sampah dibuang dan bertumpuk pada lokasi-lokasi tertentu seperti pekarangan, halaman belakan dan kebun sekitar. Berdasarkan jenis sampah pada lokasi pembuangan sampah tersebut, terlihat bahwa warga belum paham akan sampah organik dan sampah an organik. Semua jenis sampah dibiarkan menjadi satu, belum ada pemisahan antara jenis sampah tersebut.

Menurut [4] partisipasi warga di Kabupaten Bantul dalam pengelolaan sampah berupa penanganan sampah di rumah masing-masing dilakukan dengan cara ditimbun atau dibakar, terutama pada permukiman dengan tingkat kepadatan penduduk yang rendah. Baru sebagian kecil masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*reuse, recycle, reduce*). Demikian halnya yang terjadi pada warga Samparan RT 04 ini. Sampah yang sudah terkumpul akan di bakar, selain cepat cara ini juga dianggap hemat untuk mengurangi sampah atau benda yang ingin dihilangkan. Padahal cara tersebut memiliki sejumlah bahaya bagi manusia maupun lingkungan. Pembakaran sampah ditunjukkan pada Gambar 1.

Berdasarkan keadaan tersebut warga di dusun ini perlu pendampingan melakukan pengelolaan sampah mandiri dengan mengolah sampah organik dan anorganik.



Gambar 1 Pembakaran sampah

Sampah organik dijadikan kompos dan sampah an organik dikumpulkan dan dijual di bank sampah. Bank Sampah adalah tempat untuk mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke tempat bengkel kerja lingkungan atau yang lebih akrabnya disebut Bank Sampah, hasil setoran sampah akan ditabung dan dapat diambil atau dicairkan dalam jangka waktu tertentu dengan mengadopsi prinsip perbankan, jadi penyeter sampah akan mendapat buku tabungan. Bank Sampah merupakan salah satu alternatif mengajak warga untuk peduli dengan sampah dan permasalahannya. Bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, dengan memberikan imbalan berupa uang tunai nasabahnya.

Saat ini warga dusun Samparan RT 04 sudah mengupayakan rintisan pengelola sampah (bank sampah) yang diwadahi dalam kelompok **Rumah Peduli Sampah “Langgeng Resike”**, yang menjadi mitra pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Kelompok ini berawal dari kepedulian warga karena permasalahan sampah yang dihadapi selama ini. Posko pengumpulan sampah dipusatkan di sebuah bangunan bekas SD Impres di dusun Samparan. Struktur organisasi kelompok sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Struktur organisasi mitra Program kerja dari kelompok ini adalah mengumpulkan sampah anorganik di lingkungan

RT 4 dusun Samparan. Setiap hari Sabtu petugas mendatangi dari rumah ke rumah untuk mengambil sampah tersebut. Sampah-sampah yang sudah terkumpul dipilah dan di kelompokkan berdasarkan jenisnya. Sampah di kelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu sampah plastik, kertas dan logam/besi. Ketiga jenis sampah ini akan dijual ke pengepul barang bekas dan hasil penjualan digunakan sebagai dana operasional kelompok. Sedangkan sampah yang tidak laku di jual akan di kumpulkan untuk di bakar atau di buang ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA) yang cukup jauh dari lokasi mitra.

Petugas pengumpul sampah bersifat partisipan/relawan dari warga, sehingga proses penjadwalan belum dapat dilakukan dengan baik. Petugas pengumpul sampah tidak mendapat pembayaran karena pendapatan sangat minim. Pendapatan dari kelompok mitra masih minim karena hanya mengandalkan penjualan barang bekas (rosok) layak jual yang berhasil dikumpulkan. Harga barang bekas mengikuti ketentuan harga dari pengepul. Administrasi kelompok dilakukan dengan pencatatan manual dalam buku kas (Gambar 3), sehingga kemungkinan salah administrasi sangat dimungkinkan terjadi.

No	Tanggal	Keterangan	Pengeluaran	Pengeluaran	Saldo
1	11-11-2018	Kas Ibu-ibu RT 04	200.000		200.000
2	11-11-2018	Kas Dasawisma Teratai 7	150.000		350.000
3	11-11-2018	Kas Dasawisma Teratai 8	150.000		500.000
4	11-11-2018	Renovasi Tempat Peduli Sampah		350.000	150.000
5	8-1-2019	Penjualan I	220.000		370.000
6	28-2-2019	Penjualan II	170.000		540.000
7	15-4-2019	Penjualan Sak Semen	5.000		545.000
8	25-6-2019	Penjualan III	225.300		770.300
9	14-7-2019	Pusat Beli Semen		120.000	650.300
10	1-8-2019	Penjualan IV	142.000		763.300

Gambar 3 Administrasi dan pencatatan

Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan mitra adalah belum mampu melakukan pengelolaan kelompok, baik dari sisi pengelolaan sampah maupun manajemen organisasi. Jika dikelola dengan baik, sampah-sampah yang terkumpul dapat dijadikan produk yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis. Misalnya, sampah organik yang diolah secara baik dan benar dapat menghasilkan kompos sebagai sumber pupuk tanaman. Pupuk kompos tersebut dapat dijual ke petani sekitar lokasi mitra untuk menambah penghasilan kelompok. Sementara sampah anorganik dapat dibuat menjadi souvenir atau barang kerajinan lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber penghasilan kelompok. Namun

saat ini, mitra masih mengalami kendala karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan uraian kondisi mitra, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari kelompok mitra antara lain:

1. Meskipun sudah ada rumah peduli sampah “Langgeng resike”, namun masih ada warga yang belum menyadari dan melakukan budaya perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilihat dari masih ada warga yang membuang sampah di sembarang tempat tanpa menyadari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut.
2. Masih minimnya ketersediaan tempat pembuangan sampah dan penampungan sampah.
3. Belum pernah dilakukan pengolahan sampah. Sampah anorganik yang terkumpul di rumah peduli sampah langsung dijual, belum dimanfaatkan untuk diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis tinggi.
4. Belum termanfaatkannya sampah organik yang ada, baik dari sampah kegiatan rumah tangga, dedaunan maupun kotoran ternak yang seharusnya dapat lebih bermanfaat misalnya dibuat sebagai kompos.
5. Rumah peduli sampah “Langgeng resike” hanya mengelola sampah an organik dari warga RT 04 saja, belum menampung dari warga yang lain.
6. Pembukuan yang dilakukan masih manual

Melihat permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian dapat merencanakan beberapa program kerja untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain:

1. Memberikan edukasi kepada warga tentang budaya perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Pengadaan tempat sampah di lingkungan tempat tinggal warga
3. Memberikan keterampilan kepada warga untuk mengelola/mendaur ulang sampah an organik agar bernilai ekonomis serta memasarkan secara *online*
4. Menerapkan teknologi tepat guna dalam proses pengolahan sampah organik
5. Rumah peduli sampah dikembangkan menjadi bank sampah
6. Memberikan pelatihan manajemen usaha, keuangan dan pengelolaan bank sampah

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menyadarkan warga tentang budaya hidup bersih dan sehat, memilah sampah dan mampu mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomis, serta membentuk lembaga bank sampah dengan manajemen yang profesional. Pendekatan dilakukan dengan edukasi, pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna.

Informasi mengenai beberapa permasalahan yang dihadapi oleh warga Dusun Samparan RT 04 khususnya dan Rumah Peduli Sampah “**Langgeng Resike**” tersebut tentunya harus sesegera mungkin untuk diatasi sebagai salah satu solusi permasalahan terkait budaya dan mutu layanan atau kehidupan masyarakat. Tim pengabdian sebagai bagian dari masyarakat yang kebetulan berkecimpung dalam dunia pendidikan, merasa terpanggil untuk ikut membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

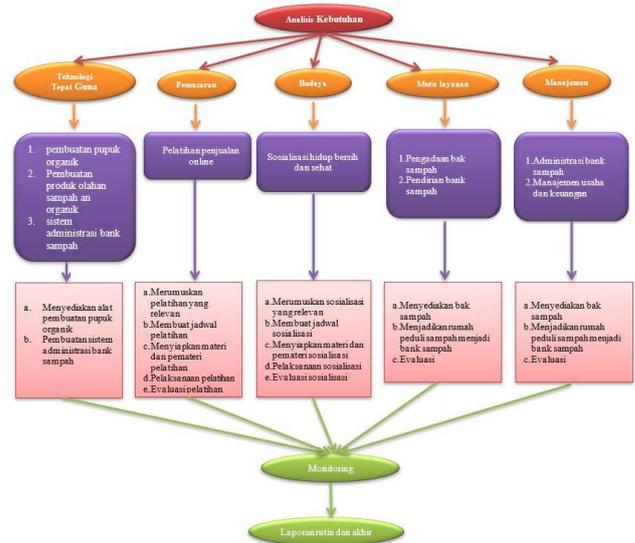
Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bersama mitra difokuskan pada penerapan teknologi tepat guna, pemasaran, budaya dan mutu layanan dalam kehidupan masyarakat, sebagaimana disajikan pada Gambar 4.

2.1 Bidang penerapan teknologi tepat guna

Solusi yang ditawarkan pada bidang permasalahan teknologi tepat guna meliputi teknik pembuatan pupuk organik, Pembuatan produk olahan sampah an organik.

2.2 Bidang Pemasaran

Pada bidang pemasaran, solusi yang diberikan adalah dengan memberikan pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan produk-produk hasil olahan sampah an organik secara *online*.



Gambar 4 Skema pelaksanaan program

2.3 Bidang penerapan teknologi tepat guna

Solusi yang ditawarkan pada bidang permasalahan teknologi tepat guna meliputi teknik pembuatan pupuk organik, Pembuatan produk olahan sampah an organik.

2.4 Bidang Pemasaran

Pada bidang pemasaran, solusi yang diberikan adalah dengan memberikan pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan produk-produk hasil olahan sampah an organik secara *online*.

2.5 Bidang Budaya

Pada bidang budaya yang memberikan edukasi budaya hidup bersih dan sehat. Kegiatan diselenggarakan di lokasi mitra dan dilakukan oleh dosen kesehatan masyarakat. Materi yang diberikan dalam bentuk ceramah, dan dilengkapi dengan brosur/pamflet terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

2.6 Bidang mutu layanan atau kehidupan masyarakat

Solusi yang ditawarkan pada bidang permasalahan mutu layanan atau kehidupan masyarakat meliputi Pengadaan bak sampah dan Pendirian bank sampah

2.7 Bidang manajemen

Solusi yang ditawarkan pada bidang manajemen meliputi administrasi bank sampah, manajemen usaha dan manajemen keuangan bank sampah. Pengelolaan bidang manajemen dilakukan dengan penggunaan aplikasi bank sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini telah dilakukan dalam kurun waktu lebih kurang

10 (sepuluh) bulan efektif. Hasil dan luaran yang telah dicapai secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.1 Koordinasi

Sebagai langkah awal yang dilakukan untuk merencanakan tahapan kegiatan adalah FGD Tim pelaksana. Hasil pertemuan ini menyetujui rencana kerja yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program ini. Rencana kerja disusun dengan prioritas pelaksanaan dengan mengacu pada permasalahan yang dihadapi. Koordinasi selanjutnya dilakukan bersama dengan tim mitra dengan tujuan untuk menggali informasi guna penyempurnaan program yang akan dilaksanakan (Gambar 5). Hasil FGD bersama mitra adalah persetujuan prioritas pelaksanaan program bersama mitra difokuskan pada penerapan teknologi tepat guna, pemasaran, budaya dan mutu layanan atau kehidupan masyarakat.



Gambar 5 Koordinasi bersama mitra

Penerapan teknologi tepat guna dilakukan dengan penerapan sistem pengelolaan bank sampah, termasuk sistem pengelolaan keuangan bank sampah. Guna menunjang implementasi aplikasi/sistem bank sampah, terlebih dahulu dilakukan perbaikan sekeretariat/posko bank sampah yang meliputi perbaikan instalasi kelistrikan, pengecatan dan penambahan banner. Fokus pada bidang pemasaran ditujukan untuk memasarkan hasil kerajinan/olahan sampah. Pemasaran yang semula akan dilakukan menggunakan *e-commerce* dialihkan ke media sosial guna menyesuaikan target pasar. Sedangkan fokus pada budaya dan mutu layanan atau kehidupan masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi hidup bersih, pengadaan tong sampah, pengolahan sampah organik menjadi kompos serta pengolahan sampah an organik menjadi produk bernilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan warga.

3.2 Perbaikan Sekretariat/Posko

Keberadaan Rumah Peduli Sampah Langgeng Resike menjadi wadah pengumpulan sampah warga. Karena kurangnya perawatan, sekretariat/posko yang menggunakan gedung bekas Sekolah Dasar Inpres terlihat kurang representatif. Disisi lain penyediaan instalasi listrik perlu dibenahi, termasuk dibutuhkan pengecatan. Berdasarkan kesepakatan bersama mitra

dilakukan perbaikan, penataan instalasi listrik serta pemasangan banner sebagai identitas sekretariat bank sampah (Gambar 6).



Gambar 6 Perbaikan Sekretariat/Posko

3.3 Pengadaan dan Distribusi Tong Sampah

Sebagai salah satu upaya mengedukasi warga terhadap budaya hidup bersih, dilakukan pengadaan tong sampah yang selanjutnya di distribusikan kepada warga pada (Gambar 7 dan Gambar 8). Setiap warga mendapatkan satu set (sepasang) tong sampah yang terdiri dari satu tong sampah untuk menampung sampah organik dan satu tong digunakan untuk menampung sampah an organik.



Gambar 7 Pengadaan tong sampah



Gambar 8 Distribusi tong sampah kepada warga

3.4 Pengadaan Sistem Bank Sampah

Pengelolaan Rumah Peduli Sampah sebelumnya dilakukan dengan cara manual, artinya setiap setoran sampah yang dilakukan warga dicatat dalam sebuah buku kas. Pada kegiatan ini, pengelolaan di alihkan menggunakan teknologi tepat guna berupa pengadaan seperangkat komputer, printer serta sistem pengelolaan bank sampah.

Dengan penggunaan sistem ini, pengelolaan bank sampah dapat terkomputerisasi, sehingga data-data lebih rapi dan tercatat dalam *database*.

Pengembangan dan penyesuaian aplikasi bank sampah dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan. Penggunaan sistem ini dapat menangani permasalahan-permasalahan yang selama ini di alami. Seperti sulitnya pengelolaan data sampah, data nasabah, data tabungan serta transaksi keuangan lainnya, termasuk permasalahan dari sisi manajemen juga dapat diatasi. Alih teknologi dilakukan dengan pelatihan terhadap operator untuk menjalankan aplikasi (Gambar 9).



Gambar 9 Pelatihan operator sistem bank sampah

Beberapa fitur sistem bank sampah yang disediakan antara lain, dashboard operator, pengelolaan data sampah, pengelolaan data nasabah, transaksi pembelian, transaksi penjualan serta laporan-laporan administratif bank sampah

3.5 Pengolahan sampah organik, sampah an organik dan pemasaran online

Mengingat ketiga kegiatan ini dilakukan pada saat pandemi dan melibatkan banyak peserta, maka tim pengabdian dan mitra bersepakat untuk membagi dan membatasi peserta pelatihan. Pelatihan pengolahan sampah organik diikuti peserta laki-laki yang sebagian besar berprofesi sebagai petani (Gambar 10).

Sedangkan pengolahan sampah an organik diikuti ibu-ibu yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Pelatihan sampah an organik dilanjutkan dengan pelatihan cara pemasaran/penjualan produk-produk olahan sampah menggunakan media sosial yang sudah dikenal warga secara umum, seperti facebook, whatsapp dan sejenisnya (Gambar 11).



Gambar 10 Pelatihan pengolahan sampah organik



Gambar 11 Pelatihan pengolahan sampah an organik

4. KESIMPULAN

Warga masyarakat secara umum dan pihak pengelolaan bank sampah secara aktif mendukung kegiatan yang telah direncanakan. Kontribusi warga terlihat dari peran aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang dihasilkan. Sedangkan pengelola bank sampah berperan aktif untuk melakukan proses pengembangan rumah peduli sampah menjadi sebuah bank sampah yang profesional.

Setelah pelaksanaan kegiatan, beberapa dampak positif yang diperoleh sebagai hasil dari pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini antara lain:

1. Masyarakat lebih menyadari pentingnya memahami pola hidup sehat dan bersih.
2. Masyarakat lebih peduli terhadap pengelompokan sampah rumah tangga yang dihasilkan dengan memilah sampah organik dan an organik, serta menempatkan sampah sesuai tempatnya.
3. Penerapan aplikasi bank sampah menjadikan pengelolaan menjadi mudah dan teratur. Data transaksi dan pelaporan lainnya dapat dilakukan dengan mudah.
4. Pelatihan pengolahan sampah organik yang dilakukan menjadikan sampah lebih

-
- bermanfaat sebagai pupuk kompos
5. Pelatihan pengolahan sampah an organik berhasil menambah pengetahuan warga untuk mengolah dan menghasilkan karya bernilai ekonomis dari barang yang tidak terpakai. Serta pelatihan pemasaran online terhadap produk-produk yang dihasilkan dapat meningkatkan pendapatan warga.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan pada Program Kemitraan Masyarakat ini adalah perlu memilih kegiatan yang benar-benar bermanfaat karena adanya penyesuaian biaya yang diajukan dengan yang disetujui. Pelaksanaan program dalam kondisi tertentu, seperti pandemi covid-19 saat ini perlu penanganan teknik khusus dengan memperhatikan protokol kesehatan ketat supaya kegiatan berhasil dan tetap aman dari segala resiko kesehatan yang mungkin terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM Kemenristekdikti yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurnia, N, 2019, Sampah Menjadi Masalah Lingkungan di Indonesia, <https://www.kompasiana.com/niningkurnia/5cbef26595760e2b081e54a4/sampah-menjadi-masalah-lingkungan-di-indonesia?page=all>, diakses pada 10 Agustus 2020
 - [2] Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
 - [3] Widyadmoko, H dan Sintorini. 2012. *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*. Jakarta : Abdi Tandır
 - [4] Amos, S., 2015, Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Pemukiman Perkotaa di Yogyakarta, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Volume 3 Nomor 1, April 2015
-

